

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENDAPATAN RUMAH SAKIT UMUM MURHUM KOTA BAUBAU

Said Saleh Salihi*¹, Wiansari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia

*Korespondensi: said.kulisusu@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

10 Maret 2022

Revised

13 Maret 2022

Accepted:

15 Maret 2022

Online Available:

16 Maret 2022

Kata Kunci:

Informasi, Sistem,
Akuntansi
Keyword:
Information, System,
Accounting

Licensed Under
a Creative Commons
Attribution 4.0

International License



Abstrak

Menganalisis sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan di Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan di Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau belum memadai meskipun hal ini berperan dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan rumah sakit. Terdapat pembagian fungsi yang jelas antara fungsi operasional, fungsi penerimaan dan penyimpanan serta fungsi pencatatan dan pelaporan. Pengendalian internal pendapatan yang dijalankan Rumah Sakit Umum Murhum belum efektif dan efisien sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu diperhatikan.

Abstract

Analyze the accounting information system in improving internal control over revenue at the Murhum General Hospital, Baubau City. The type of data used in this study is qualitative data. The data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using qualitative descriptive are analyzing, describing, summarizing various conditions and situations collected in the form of the results of interviews or observations regarding the problems studied that occur in the field. The results of this study accounting information system in improving internal control over revenue at the Murhum general Hospitals, Baubau City it is not adequate even though it plays a role in increasing internal control over hospital revenues. There is a clear division of functions between operational functions, reception and storage functions and recording and reporting functions internal control of revenue carried out by Murhum General Hospital has not been effective and efficient in accordance with the elements of the internal control system except for risk assessment and monitoring that still needs attention.

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi merupakan bagian yang paling penting dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh manajemen karena informasi akuntansi berhubungan dengan data keuangan dan transaksi keuangan suatu perusahaan. Menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2013:52), sistem informasi akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang paling penting diorganisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut entah dengan sistem manual atau melalui terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi sangat di perlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak dibidang apapun karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga terjadinya hal-hal berupa kesalahan dan kecurangan yang tidak diinginkan. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak terwujud. Pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengembangkan dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Hal ini penting untuk mencegah dan memeriksa penggelapan atau penipuan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Rumah Sakit Umum Murhum adalah merupakan sebuah organisasi unit usaha milik swasta yang berada di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara, rumah sakit ini bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan masyarakat.

Berdasarkan observasi terlihat adanya kekurangan dalam sistem pencatatan penerimaan kas yang selama ini dijalankan oleh RSUD Murhum Kota Baubau. Kekurangan tersebut terutama dirasakan, ketika pasien akan keluar dari rumah sakit, pasien tersebut harus menunggu lama sampai pihak administrasi rumah sakit menyelesaikan perhitungan dan pembuatan form rincian total biaya yang harus ditanggung oleh pasien.

Begitu juga dengan perlakuan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan menggunakan basis akrual, dimana pendapatan dan beban diakui ketika transaksi bukan berdasarkan keadaan kas yang masuk atau keluar. Hal ini membuat instansi RSUD Murhum Kota Baubau perlu beradaptasi dengan aturan sistem akuntansi keuangan dikarenakan peraturan sebelumnya akuntansi dan laporan keuangan instansi dijalankan dengan menggunakan basis kas, yaitu pengakuan dan pencatatannya dilakukan ketika terjadi perubahan kas. Pengukuran pendapatan di RS. Murhum Kota Baubau dari aspek keuangan mudah dimanipulasi sesuai dengan kepentingan manajemen sehingga hasil pengukuran pendapatan semacam ini kurang tepat jika diterapkan dalam sebuah rumah sakit karena tujuan utama rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat, selain itu dengan hanya berdasarkan faktor keuangan saja

mengakibatkan banyaknya sumber daya manusia yang potensial yang berada di dalam rumah sakit tidak dapat diukur.. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan di Rumah Sakit Umum Murhum Baubau.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Krismiaji (2005:4) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Pengertian lain mengenai sistem informasi akuntansi dikemukakan sebagaiberikut (La Midjan dan Azhar dalam Resmi dan Adi, 2013:5):“Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula”.

Menurut Jones dan Rama (2006:64), sistem informasi akuntansi merupakan sebuah subsistem dari sistem informasi manajemen, dimana subsistem tersebut menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, bersamaan dengan informasi lainnya dalam proses transaksi akuntansi yang rutin. Menurut Mulyadi (2008:54), sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:34), mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaanya.

Menurut Romney dan Paul John Steibart (2015:10), Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diolah oleh sistem informasi akuntansi adalah yang sifatnya berupa data keuangan. Sistem informasi akuntansi juga berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Dengan adanya unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan dan kesalahan dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki.

Pengendalian Internal

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian internal atau kontrol internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem

teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Sistem pengendalian internal adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan.

Dengan adanya sistem pengendalian internal ini maka penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan tidak dapat digelapkan. Sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik dapat mendorong ditetapkan kebijakan manajemen. Selain itu juga mendorong terciptanya efisiensi perusahaan yaitu melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan dan pencurian serta menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan bisa dipercaya. Valery G. Kumaat (2011:15), berpendapat bahwa pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Menurut Mulyadi (2013:164), pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Hery (2014:159), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalagunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:95), pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang menyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku. Menurut AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*), pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoodinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.

Pendapatan

Menurut Suroto (2000:26), pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha

tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Ansy Paulus (2016:5) menyatakan bahwa pengendalian internal pendapatan merupakan rencana dan metode yang dilakukan dalam satu periodedimana akan menghasilkan laporan keuangan yang handal mengenai pendapatanefektif dan efisien serta tetap mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam memperoleh pendapatannya. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2019 : 22), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty dan sewa. Definisi pendapatan menurut FASB yang dikutip oleh Harahap (2011 : 244) adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberi jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2012: 955), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi selama periode yang timbul dalam aktivitas biasa suatu entitas ketikan arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas, selain peningkatan yang berkaitan dengan kontribusi dari peserta ekuitas. Menurut Skousen, Stice dan Stice (2010: 161), pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.

Pengendalian Internal Atas Pendapatan

Pengendalian internal atas pendapatan memegang peranan penting dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi perusahaan. Selain berperan penting dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal juga dibutuhkan untuk mengurangi eksposur-eksposur dalam perusahaan. Internal diartikan sebagai suatu sistem, struktur atau proses yang diimplementasikan oleh dewan direktur perusahaan, manajemen dan personil lainnya, yang didesain untuk menghasilkan penilaian rasional sebagai upaya mencapai sasaran pengendalian serta memberikan jaminan yang wajar (Husein, 2004:121).

Pengendalian internal atas pendapatan berkaitan erat dengan siklus aktivitas bisnis. Melalui pelaksanaan pengendalian internal yang baik, eksposur pada setiap siklus aktivitas bisnis dapat diminimalkan. Salah satu siklus aktivitas bisnis adalah siklus pendapatan, yaitu kejadian yang terkait dengan pendistribusian barang dan jasa kepada pelanggan dan penagihan atas pembayaran yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa tersebut. Kebanyakan perusahaan menggantungkan diri pada pendapatan untuk tetap bertahan hidup sehingga siklus yang membentuk pendapatan sangat penting untuk diperhatikan.

Wilkinson (1986) dalam Dewi (2015:1) menyatakan, Siklus pendapatan dihadapkan pada beragam risiko, contohnya yaitu kekeliruan yang tidak disengaja dalam pencatatan atau pemrosesan data, hilangnya data atau aktiva fisis, pencurian aktiva atau kesenjangan

karyawan dalam melaporkan fakta secara salah, operasi yang tidak efisien, dan keputusan manajerial yang tidak berbobot.

Pengendalian internal atas siklus pendapatan adalah siklus yang meliputi fungsi – fungsi yang diperlukan untuk menjual produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan. Menurut Widjajanto (2001:304) siklus pendapatan adalah daur ulang yang meliputi fungsi fungsi yang diperlukan untuk menjual produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan. Daur pendapatan, dengan demikian, merupakan ujung tombak aktifitas perusahaan yang akan menghasilkan nutrisi bagi perusahaan dalam bentuk pendapatan hasil penjualan keseluruhan Rumah Sakit.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau yang beralamat di Jl. Murhum No.69, Kelurahan Wajo, Kecamatan Murhum, Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Objek dalam penelitian ini adalah para pegawai yang mengetahui dokumen sistem informasi akuntansi dan pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau selama 3 bulan pada tahun 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata yang didapat dari pengamatan langsung, aktivitas para pegawai yang mengelola sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal pendapatan yang ada di Rumah Sakit Umum Murhum, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan para pegawai rumah sakit, serta mengumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau, dan data kualitatif ini tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Data primer

adalah data yang pertama kali dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada pihak pegawai rumah sakit seperti Yusman Fahim, S.E (Satuan Pengawas Intenal), Arman Jaya, S.E (Kasubag Keuangan dan Asset), Fanil Luddin, S.E (Kasubag Administrasi Umum dan Kepegawaian). Para informan tersebut mengetahui dan bekerja dalam sistem informasi akuntansi dan pendapatan rumah sakit, setelah peneliti melakukan wawancara akan dilanjutkan dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung agar mengecek kebenaran informasi yang diberikan para informan penelitian sebelumnya.

Data sekunder

yaitu data yang tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Data ini tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang berhubungan dengan

sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal atas pendapatan di RSUD Murhum misalnya laporan keuangan Rumah Sakit Murhum, laporan pertanggungjawaban rumah sakit selama 3 bulan pada tahun 2021, buku kas rumah sakit, data pasien yang datang berobat di rumah sakit, daftar pembelian dan penjualan obat dan fasilitas medis lainnya.

Informan Penelitian

Tabel 4.1. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Arman Jaya, S.E.	Kasubag Keuangan & Asset.	Informan Kunci.
2.	Yusman Fahim, S.E.	Satuan Pengawas Internal.	Informan Anggota.
3.	Fanil Luddin, S.E.	Kasubag Administrasi Umum dan Kepegawaian.	Informan Anggota.
4.	Asnianti, S.Hum.	Staf Rumah Sakit	Informan Anggota.

Sumber : Data RSUD Murhum Baubau, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi (pengamatan)
- 2) Wawancara (*interview*)
- 3) Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Menurut I Made Winarta (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif terdiri dari 4 (empat) kegiatan yang dilakukan dari awal hingga selesainya kegiatan yaitu :

- 1) Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi atau wawancara lalu dilakukan pencatatan dan pengetikan serta penyuntingan seperlunya.
- 2) Reduksi data yakni mengadakan pemilahan terhadap data yang ada, mempertajam data analisis, meringkas serta membuang data yang tidak diperlukan.
- 3) Penyajian data yakni menyediakan data serta menyederhanakan data yang telah diperoleh agar dapat memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.
- 4) Penarikan kesimpulan yakni melakukan verifikasi dengan meninjau ulang catatan atau data yang diperoleh serta menganalisis sebab akibat termasuk bertukar pikiran dengan teman-teman sejawat dan masyarakat kemudian mengambil kesimpulan.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelusuran dokumen di Rumah Sakit Murhum Kota Baubau, dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di Rumah Sakit Murhum Kota Baubau yaitu :

Rekam Medik (RM),

Catatan atas tindakan yang dilakukan oleh tenaga medis berisi tentang jasa pelayanan yang diberikan. Dari Rekam Medik pasien tersebut dapat diketahui total biaya perawatan pasien dari mulai pendaftaran hingga pasien pulang. Dalam Rekam Medik pasien tersebut dapat diketahui secara terperinci biaya-biaya yang harus di tanggung pasien.

Bukti Pembayaran (BP)

Pembuatan Bukti pembayaran yang berupa *billing* setelah pasien membayar biaya pendaftaran Rawat inap. Bukti ini terdiri 3 lembar, lembar pertama untuk pasien, lembar ke-2 untuk bagian pendaftaran dan lembar ke-3 untuk bagian bendahara penerimaan. Adapun Rincian Biaya Rawat Inap (RBRI) dibuat oleh bagian catatan medis yang berisi tentang biaya atas fasilitas yang diberikan baik medis maupun non medis.

Surat Tanda Setoran (STS)

Merupakan bukti setor pembayaran pasien yang dibuat oleh bagian kasir Rawat Inap 3 lembar. Lembar pertama untuk pasien, lembar kedua untuk bagian bendahara dan lembar ketiga untuk diarsipkan permanen berdasarkan urut tanggal di bagian kasir rawat inap.

Pendapatan Operasional dan Non Operasional Pelayanan Pasien Rumah Sakit

Pendapatan operasional di dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama rumah sakit Murhum yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok rumah sakit Murhum yang bersangkutan, sedangkan pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh rumah sakit Murhum dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama rumah sakit Murhum.

6.1 Tabel Laporan Pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau
(Periode 01 Januari - 31 Januari 2021)

No	Pendapatan dan Pengeluaran	Jenis Kegiatan	Jumlah (Rp)
1.	Pendapatan Operasional	Pendapatan Rawat Inap + Covid	115.708.884
		Pendapatan Rawat Jalan	1.050.000
		Pendapatan Apotik	10.350.000
		Pendapatan Penunjang	-
		Visum	1.300.000
		SKBS	700.000
		Ambulance	1.050.000

2	Pendapatan Non Operasional	Jasa Listrik Doktor Gigi	1.000.000
Total Pendapatan			131.098.884
		Beban Gaji	80.069.401
		Beban Rutin	11.808.970
		Beban Utang	3.000.000
3	Beban Operasional	Beban BHP Alkes	7.977.000
		Beban AK & Perlengkapan	3.977.000
		Beban Pemeliharaan	3.871.513
		Beban BHP Dapur	2.700.000
		Beban Lain-Lain	2.500.000
	Beban Non Operasional	-	-
Total Beban			118.498.884
Laba Bersih RS Murhum Baubau Bulan Januari 2021			13.500.000

Sumber: Laporan Laba Rugi RSU Murhum Kota Baubau, Februari 2021

Berdasarkan table di atas, pendapatan RSU Murhum Kota Baubau periode 1 Januari – 31 Januari 2021 sebesar Rp.131.098.884 dengan rincian pendapatan rawat inap + Covid sebesar Rp.115.708.884, pendapatan rawat jalan Rp.1.050.000, pendapatan apotik sebesar Rp. 10.350.000, pendapat visum sebesar Rp.1.300.000, pendapatan SKBS sebesar Rp.700.000, pendapatan ambulance sebesar Rp.1.050.000 dan pendapatan jasa listrik dokter gigi sebesar Rp.1.000.000. Sedangkan total beban atau pengeluaran sebesar Rp.118.498.884, sehingga laba bersih yang diterima selama 1 bulan sebesar Rp.13.500.000.

6.2 Tabel Laporan Pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau
(Periode 1 Februari – 28 Februari 2021)

No	Pendapatan dan Pengeluaran	Jenis Kegiatan	Jumlah (Rp)
		Pendapatan Rawat Inap + Covid	101.100.145
		Pendapatan Rawat Jalan	360.000
		Pendapatan Apotik	9.866.000
1.	Pendapatan Operasional	Pendapatan Penunjang	
		Visum	450.000
		SKBS	250.000
		Ambulance	1.350.000
2	Pendapatan Non Operasional	Jasa Listrik Doktor Gigi	1.000.000
Total Pendapatan			114.376.145
		Beban Gaji	67.259.110
3	Beban Operasional	Beban Rutin	13.256.211
		Beban Utang	5.000.000

	Bebang BHP Alkes	7.490.000
	Beban AK & Perlengkapan	5.349.824
	Beban Pemeliharaan	3.770.000
	Beban BHP Dapur	2.251.000
	Beban Lain-Lain	-
Beban Non Operasional	-	-
Total Beban		104.376.145
Laba Bersih RS Murhum Baubau Bulan Februari 2021		10.000.000

Sumber: Laporan Laba Rugi RSU Murhum Kota Baubau, Maret 2021

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan RSU Murhum Kota Baubau periode 1 Februari – 28 Februari 2021 sebesar Rp.114.376.145 dengan rincian pendapatan rawat inap + Covid sebesar Rp.115.708.884, pendapatan rawat jalan Rp.1.050.000, pendapatan apotik sebesar Rp. 10.350.000, pendapat visum sebesar Rp.1.300.000, pendapatan SKBS sebesar Rp.700.000, pendapatan ambulance sebesar Rp.1.050.000 dan pendapatan jasa listrik dokter gigi sebesar Rp.1.000.000. Sedangkan total beban atau pengeluaran sebesar Rp.104.376.145, sehingga laba bersih yang diterima selama 1 bulan sebesar Rp.10.000.000.

6.3 Tabel Laporan Pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau
(Periode 1 Maret - 31 Maret 2021)

No	Pendapatan dan Pengeluaran	Jenis Kegiatan	Jumlah (Rp)
1.	Pendapatan Operasional	Pendapatan Rawat Inap + Covid	112.119.000
		Pendapatan Rawat Jalan	550.000
		Pendapatan Apotik	7.169.000
		Pendapatan Penunjang	
		Visum	1.300.000
		SKBS	1.975.000
		Ambulance	700.000
2	Pendapatan Operasional	Non Jasa Listrik Dokter Gigi	1.000.000
Total Pendapatan			124.813.000
3	Beban Operasional	Beban Gaji	79.314.527
		Beban Rutin	12.489.217
		Beban Utang	5.000.000
		Bebang BHP Alkes	5.314.500
		Beban AK & Perlengkapan	3.157.500
		Beban Pemeliharaan	1.538.000
		Beban BHP Dapur	3.000.000
	Beban Lain-Lain	-	
Beban Non Operasional	-	-	
Total Beban			109.813.744

Laba Bersih RS Murhum Baubau Bulan Januari 2021

14.999.256

Sumber: Laporan Laba Rugi RSU Murhum Kota Baubau, 1 April – 30 April 2021

Berdasarkan tabel tersebut di atas, pendapatan RSU Murhum Kota Baubau periode 1 Maret - 31 Maret 2021 sebesar Rp.124.813.000 dengan rincian pendapatan rawat inap + Covid sebesar Rp.115.708.884, pendapatan rawat jalan Rp.1.050.000, pendapatan apotik sebesar Rp. 10.350.000, pendapat visum sebesar Rp.1.300.000, pendapatan SKBS sebesar Rp.700.000, pendapatan ambulance sebesar Rp.1.050.000 dan pendapatan jasa listrik dokter gigi sebesar Rp.1.000.000. Sedangkan total beban atau pengeluaran sebesar Rp.109.813.744, sehingga laba bersih yang diterima selama 1 bulan sebesar Rp.14.999.256.

Alur dan Bagan Alir Dokumen

Alur dokumen rawat jalan di rumah sakit murhum kota baubau yaitu sebagai berikut :

1. Pasien mendaftar ke tempat pendaftaran rawat jalan.
2. Apabila pasien baru, pasien mengisi formulir pendaftaran pasien baru yang telah disediakan. Kemudian petugas pendaftaran mendata identitas sosial pasien, membuat kartu berobat untuk diberikan kepada pasien baru yang harus dibawa apabila pasien tersebut berobat ulang dan menyiapkan berkas rekam jejak medis pasien baru.
3. Apabila pasien lama (pasien yang pernah berobat sebelumnya), pasien hanya menyerahkan kartu pasien (kartu berobat) kepada petugas di tempat pendaftaran rawat jalan, kemudian petugas mendata antara lain nama pasien, nomor, poliklinik yang dituju, dan keluhan yang di alami. Selanjutnya, petugas akan menyiapkan berkas medis pasien lama tersebut.
4. Berkas medis pasien dikirimkan ke poliklinik oleh petugas yang telah diberi kewenangan untuk membawa berkas tersebut.
5. Petugas poliklinik mencatat pada buku register pasien rawat jalan poliklinik antara lain, tanggal kunjungan, nama pasien, nomor, jenis kunjungan, tindakan atau pelayanan yang diberikan, dsb.
6. Dokter pemeriksa mencatat riwayat penyakit, hasil pemeriksaan, diagnosis, terapi yang ada relevansinya dengan penyakitnya pada berkas medis tersebut.
7. Petugas di poliklinik (perawat atau bidan) membuat laporan harian pasien rawat jalan.
8. Setelah pemberian pelayanan kesehatan di poliklinik selesai dilaksanakan, petugas poliklinik mengirimkan seluruh medis pasien rawat jalan berikut rekapitulasi harian pasien rawat jalan, ke bagian Instalasi paling lambat satu jam sebelum berakhir jam kerja.
9. Petugas instalasi tersebut memeriksa kelengkapan pengisian berkas medis dan untuk yang belum lengkap segera diupayakan kelengkapannya.
10. Petugas instalasi mengolah berkas medis yang sudah lengkap.
11. Petugas instalasi membuat rekapitulasi setiap akhir bulan, untuk membuat laporan dan statistik rumah sakit.
12. Berkas medis pasien disimpan berdasarkan nomor rekam medisnya (apabila menganut sistem desentralisasi) berkas medis pasien rawat jalan disimpan secara terpisah pada tempat penerimaan pasien rawat jalan.

Sedangkan alur dokumen rawat inap di rumah Sakit Murhum Kota Baubau yaitu sebagai berikut:

1. Setiap pasien yang membawa surat permintaan rawat inap dari dokter poliklinik. Instalasi gawat darurat, menghubungi tempat penerimaan pasien rawat inap. Sedangkan, pasien rujukan dari pelayanan kesehatan lainnya terlebih dahulu diperiksa oleh dokter rumah sakit bersangkutan.
2. Apabila tempat tidur di ruang rawat inap yang dimaksud masih tersedia petugas menerima pasien mencatat dalam buku register penerimaan pasien rawat inap, seperti nama, nomor RM, identitas dan data sosial lainnya. Serta menyiapkan/mengisi data identitas pasien pada lembaran masuk (RM).
3. Untuk rumah sakit yang telah menggunakan sistem komputerisasi, pada saat pasien mendaftar untuk dirawat petugas langsung memasukkan data-data pasien meliputi nomor rekam medis, no registrasi, no kamar perawatan dan data-data penunjang lainnya.
4. Petugas penerimaan pasien rawat inap mengirimkan berkas medis bersama-sama dengan pasiennya ke ruang rawat inap yang dimaksud.
5. Pasien diterima oleh petugas di ruang rawat inap dan dicatat pada buku register.
6. Dokter yang bertugas mencatat tentang riwayat penyakit, hasil pemeriksaan fisik, terapi serta semua tindakan yang diberikan kepada pasien pada Lembaran-Lembaran berkas medis pasien dan menanda tangannya.
7. Perawat atau Bidan mencatat pengamatan mereka terhadap pasien dan pertolongan perawatan yang mereka berikan kepada pasien ke dalam catatan Perawat atau Bidan dan membubuhkan tanda tangannya, serta mengisi lembaran grafik tentang suhu, nadi, dan pernapasan seorang pasien.
8. Selama di ruang rawat inap, perawat / bidan menambah lembaran-Lembaran berkas medis sesuai dengan pelayanan kebutuhan pelayanan yang diberikan kepada pasien.
9. Perawat /Bidan berkewajiban membuat sensus harian yang memberikan gambaran mutasi pasien mulai jam 00.00 sampai dengan jam 24.00.
10. Petugas ruangan memeriksa kelengkapan berkas medis pasien, sebelum diserahkan ke Instalasi Rekam Medis.
11. Setelah pasien keluar dari rumah sakit, berkas medis pasien segera dikembalikan ke Instalasi. Paling lambat 24 Jam setelah pasien keluar, secara lengkap dan benar.
12. Petugas instalasi mengolah berkas yang sudah lengkap, melewati proses-proses pengkodean, analisa hingga penyimpanan kembali berkas tersebut yang kemudian diperoleh data hasil pengolahan yang dalam bentuk laporan statistik rumah sakit.
13. Petugas instalasi membuat rekapitulasi sensus harian setiap akhir bulan untuk bahan laporan rumah sakit.
14. Instalasi menyimpan berkas-berkas medis pasien menurut nomor RM nya (apabila menganut sistem sentralisasi, berkas milik pasien rawat jalan dan pasien rawat inap untuk tiap-tiap pasien disatukan).
15. Petugas instalasi mengeluarkan berkas medis, apabila ada permintaan baik untuk keperluan pasien berobat ulang atau keperluan lain.

16. Setiap permintaan riwayat medis harus menggunakan formulir peminjaman.
17. Formulir peminjaman dibuat rangkap 3 (tiga), satu kopi ditempel, satu kopi diletakkan pada rak penyimpanan sebagai tanda keluar, dan satu kopi sebagai arsip yang meminta.
18. Berkas yang dipinjam terlebih dahulu dicatat pada buku ekspedisi, yang meliputi No. Rekam Medis, Nama Pasien, Nama Petugas yang mengambilkan, Ruangan Peminjam, Nama Jelas Peminjam, Tanggal Pinjam, Tanggal Kembali, Tanda Tangan Peminjam, Nama Petugas Rakam Medis yang mengecek kembalinya dokumen riwayat pasien yang dipinjam.
19. Apabila berkas medis yang dipinjam sudah kembali dan sudah dicek ke dalam buku ekspedisi peminjaman, maka catatan yang dipinjam yang ditulis di dalam buku ekspedisi dicoret dan ditulis nama jelas serta ditanda tangani oleh petugas yang mengoreksi, dan formulir peminjamannya tersebut dibuat.

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan alur pelayanan pasien. Pasien harus melapor ke ruang pelayanan umum untuk diterbitkan surat elegibilitas peserta (SEP) dan pemeriksaan berkas-berkas administrasi. Setelah itu pasien rawat jalan akan diberikan surat pengantar kebagian kasir. Surat pengantar tersebut ditunjukkan ke loket pendaftaran, ke ruang pemeriksaan, ke ruang tindakan dan apotek. Setelah itu diserahkan kebagian kasir bersama dengan nota-nota obat dan nota tindakan kalau ada, supaya kasir mengetahui pasien tersebut. Pasien mendapat pelayanan rawat inap bila diperlukan atau dirujuk ke rumah sakit lain.

Pembahasan

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam mengendalikan pengendalian internal atas pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau bertujuan untuk mencegah atau menjaga terjadinya hal-hal berupa kesalahan dan kecurangan yang tidak diinginkan baik di lakukan oleh para karyawan, petugas medis dan pasien sehingga diharuskan mematuhi berbagai aturan keuangan dan penggunaan sumber daya yang ada di rumah sakit demi terselenggaranya pelayanan kesehatan yang baik. Oleh karena itu pengendalian intern atas pendapatan menjadi bagian dari masing-masing sistem unit pelayanan yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional rumah sakit.

Di lingkungan RSUD Murhum, SIA pengendalian internal juga digunakan sebagai proses diberlakukannya oleh pimpinan dan manajer secara keseluruhan, dirancang dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang akurat dan tepat untuk memberi kepercayaan akan tercapainya tujuan rumah sakit. Pengendalian internal harus melalui prosedur-prosedur dan proses yang digunakan oleh pihak rumah sakit dalam melindungi aset rumah sakit.

Ruang lingkup prosedur pelaporan keuangan di Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau hanya mencakup prosedur yang diterapkan, terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan tidak termasuk penyusunan laporan kinerja. Berikut ini beberapa hasil wawancara dengan para informasi terkait proses pelaporan keuangan di RSUD Murhum Kota Baubau.

kalau kami di rumah sakit ini, pelaporan keuangan Basis Kas berarti pendapatan dan penerimaan pembiayaan diakui dan dicatat pada saat kas diterima

sedangkan belanja dan pengeluaran pembiayaan diakui dan dicatat pada saat kas dikeluarkan. (hasil wawancara dengan Yusman Fahim SE selaku kepala Satuan Pengawas Internal RSUD Murhum. tanggal 15 Mei 2021).

Sama halnya dengan informan lainnya yang mengatakan:

untuk proses pelaporan keuangan setiap bulannya kami lakukan dan mengevaluasi untuk mengetahui progress perkembangan penerimaan maupun belanja yang dilakukan oleh karyawan rumah sakit. (hasil wawancara dengan Asnianti, S.Hum. Salah seorang staf rumah sakit pada tanggal 15 Mei 2021).

Terlihat dari penelusuran data dokumen yang dimiliki oleh RSUD Murhum pada periode bulan Januari 2021 menunjukkan SIA dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan yang cukup baik karena adanya peningkatan jumlah pasien rawat inap dan rawat jalan yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Pada periode 01 Januari - 31 Januari 2021 Rumah Sakit Murhum Kota Baubau mendapatkan pendapatan dengan rincian pendapatan rawat inap + Covid sebesar Rp.115.708.884 dimana pendapat ini dipengaruhi oleh kegiatan perawatan pasien umum maupun suspect Covid-19, yang apabila dibutuhkan perawatan lebih lanjut akan diberikan rujukan untuk dirawat di RSUD Kota Baubau ataupun dirujuk ke daerah lain seperti rumah sakit Kendari dan Rumah Sakit Makasar untuk dilakukan tindakan yang lebih intensif. Pada pendapatan rawat jalan banyak mendapatkan Rp.1.050.000 karena kebanyakan pasien lebih memilih dirujuk atau pulang ke rumah untuk melakukan rawat jalan, begitu juga pada pendapat di apotik sebesar 10.350.000 dimana penjualan obat-obat bukan hanya terbuka bagi pasien rumah sakit Murhum tetapi bagi masyarakat umum yang membutuhkan obat-obatan, pada jasa visum dengan pemasukan sebesar Rp.1.300.000, biaya administrasi pelayanan Surat Keterangan Berbadan Sehat dengan pendapatan sebesar Rp. 700.000 dan jasa penggunaan ambulance sebesar Rp.1.050.000.

Siklus akuntansi akan dilaporkan di atas tentunya merupakan alat kerja akuntan dalam membuat laporan neraca saldo, membuat penyesuaian, menggolongkan akun ke dalam neraca, dan menyusun laporan keuangan. Setelah itu, baru dilanjut ke jurnal penutup yang menutup akun temporer dan memindahkan akun surplus ke akun permanen atau neraca. Lalu ke jurnal pembalik yang menjadi pilihan karena dapat dilakukan ataupun tidak, jurnal pembalik memudahkan proses akuntansi rumah sakit Murhum Kota Baubau di periode selanjutnya sehingga target selanjutnya dapat dicapai dengan melakukan evaluasi pelaporan keuangan pada periode sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil wawancara dengan para informasi terkait pencapaian target RSUD Murhum Kota Baubau setiap tahunnya dapat dilihat pada hasil wawancara di bawah ini.

upaya pihak RSUD Murhum Kota Baubau dalam mencapai targetnya setiap tahun yaitu dengan meningkatkan pelayanan disini, salah satunya penyediaan obat-obatan, fasilitas yang memadai, nyaman dan aman bagi pasien, serta kesigapan para petugas medis dalam melakukan tindakan perawatan dan pengobatan kepada pasien. (hasil wawancara dengan Asnianti, S.Hum. Salah seorang staf rumah sakit pada tanggal 15 Mei 2021).

Menurut saya upaya pihak RSUD Murhum Kota Baubau dalam mencapai targetnya setiap tahun dengan menambah fasilitas yang memadai dan jumlah obat yang cukup, karena semakin bagus pelayanan disini akan banyak orang-orang berobat di rumah sakit ini". (hasil

wawancara dengan Yusman Fahim SE selaku kepala Satuan Pengawas Internal RSUD Murhum. tanggal 15 Mei 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut di atas dapat diidentifikasi bahwa pencapaian hasil kerja RSUD Murhum Kota Baubau telah sesuai dengan target yang direncanakan hal ini disebabkan sistem pengendalian internal berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesigapan para petugas medis dalam memberikan perawatan maupun pengobatan kepada para pasien sehingga kualitas pelayanan kesehatan dapat dirasakan memuaskan bagi pasien.

Siklus akuntansi akan diselesaikan pada kertas kerja yang merupakan alat kerja akuntan di dalam RSUD Murhum Kota Baubau dalam membuat laporan neraca saldo, membuat penyesuaian, menggolongkan akun ke dalam neraca, dan menyusun laporan keuangan. Setelah itu, baru dilanjutkan ke jurnal penutup yang menutup akun temporer dan memindahkan akun surplus ke akun permanen atau neraca. Lalu ke jurnal pembalik yang menjadi pilihan karena dapat dilakukan ataupun tidak, namun jurnal pembalik memudahkan proses akuntansi rumah sakit RSUD Murhum Kota Baubau di periode selanjutnya.

Begitu pula pada bagian pelaporan pendapatan, berbagai pelaporan laba dan rugi di atas telah diproses pada sub bagian keuangan dan asset mempunyai tugas melakukan loading data/ download data dari SIM RS RSUD Murhum Kota Baubau berupa data pendapatan, piutang dan belanja, meminta data aset, persediaan gudang, pembelian dan *stock opname* dari bagian sarana dan prasarana, meminta data persediaan, *stock opname* dan pembelian dari farmasi, gizi, laboratorium, radiologi, rawat jalan dan rawat inap dan bagian pelayanan lainnya dan meminta data gaji, gaji honorer, insentif, dan sebagainya dari bendahara gaji. Berikut ini beberapa hasil wawancara dengan para informasi terkait para karyawan, perawat, bidan, dan dokter RSUD Murhum Kota Baubau mematuhi aturan – aturan keuangan yang baik. Yusman Fahim, S.E. sebagai Kepala Satuan Pengawas Internal RSUD Murhum mengatakan:

Para karyawan, perawat, bidan, dan dokter RSUD Murhum Kota Baubau mematuhi aturan – aturan keuangan dengan baik karena mereka yang bekerja disini sudah mempunyai pengalaman masing-masing, sehingga mereka bisa bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, dan pastinya kalau masalah keuangan atau penggunaan obat-obat, fasilitas medis lainnya memang akan dinota atau dicatat dan selanjutnya dilaporkan ke bagian keuangan untuk diinventaris penggunaan obat-obat serta fasilitas medis lainnya. (hasil wawancara tanggal 16 Mei 2021).

Arman Jaya, S.E. sebagai Kasubag Keuangan dan Asset RSUD Murhum mengatakan: tugas saya melakukan pencatatan pendapatan yang didapatkan oleh pihak rumah sakit dari hasil pelayanan maupun penjualan obat, mencatat piutang dan belanja setiap bulannya, menginventarisasi data aset yang dimiliki oleh rumah sakit, mengontrol persediaan alat dan perlengkapan medis di gudang, mencatat pembelian obat-obat dan *stock opname* dari bagian sarana dan prasarana, meminta data persediaan, *stock opname* dan pembelian dari farmasi, gizi, laboratorium, radiologi, rawat jalan dan rawat inap dan bagian pelayanan lainnya dan meminta data gaji, melakukan pencatatan gaji honorer atau insentif bagi para dokter, para perawat, bidan, tenaga administrasi, sampai satpam yang berjaga setiap harinya. (hasil wawancara tanggal 15 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat diidentifikasi bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak RSUD Murhum Kota Baubau agar para karyawan, perawat, bidan, dan dokter dapat menggunakan keuangan dengan efisien telah dilakukan dengan mematuhi aturan – aturan keuangan dengan baik karena mereka yang bekerja disini sudah mempunyai pengalaman dan jabatannya masing-masing.

Efisiensi dan efektivitas operasi terhadap penggunaan keuangan rumah sakit menjadikan kewajiban bagi semua pihak yang ada di rumah sakit, sehingga berdampak pada proses pelaporan keuangan terhadap segala transaksi keuangan. Pada urusan subag perencanaan dan evaluasi dan pelaporan yang bertugas menyusun Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dengan mengelompokkan bukti transaksi dan kuitansi berdasarkan program yang dijalankan, menyampaikan SPJ kepada bendahara pemda untuk diverifikasi, menyusun Surat Permintaan Pengesahan (SP2), menyampaikan SP2 kepada bendahara pemda untuk disahkan dan menginput jurnal pengeluaran di SIM RS. Berikut ini beberapa hasil wawancara dengan para informasi terkait cara mengurangi biaya pengeluaran dalam pengelolaan keuangan RSUD Murhum Kota Baubau. Asnianti, S.Hum. Salah seorang staf rumah sakit mengatakan bahwa:

cara mengurangi biaya pengeluaran dalam pengelolaan keuangan RSUD Murhum Kota Baubau yaitu dengan menghemat pemanfaatan fasilitas di rumah sakit seperti lampu, pembatasan penggunaan AC, ataupun sarana lainnya seperti tempat tidur, dan lain sebagainya (hasil wawancara pada tanggal 15 Mei 2021).

menurut saya cara mengurangi biaya pengeluaran dalam pengelolaan keuangan RSUD Murhum Kota Baubau yaitu melakukan control terhadap penggunaan obat-obatan ataupun fasilitas medis lainnya yang berpotensi bisa terjadi pemborosan anggaran, ketepatan diagnosa terhadap penyakit pasien pentingnya juga untuk menghindari pembengkakan pembelian obat dan kebutuhan pasien, pada akhirnya bisa membebani pasien tersebut juga. (hasil wawancara dengan Yusman Fahim SE selaku kepala Satuan Pengawas Internal RSUD Murhum. tanggal 15 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat diidentifikasi bahwa cara mengurangi biaya pengeluaran dalam pengelolaan keuangan RSUD Murhum Kota Baubau dengan menghemat pemanfaatan fasilitas di rumah sakit seperti lampu, pembatasan penggunaan AC, ataupun sarana lainnya seperti tempat tidur, melakukan control terhadap penggunaan obat-obatan ataupun fasilitas medis lainnya yang berpotensi bisa terjadi pemborosan anggaran, ketepatan diagnosa terhadap penyakit pasien.

Pengendalian manajemen pada Rumah Sakit Umum Murhum terdapat komite pengarahan, rencana induk strategi, rencana pengembangan implementasi. Pada bulan Desember 2020 program system yang dijalankan oleh Rumah Sakit Umum Murhum adalah program sistem manajemen informasi yang terintegrasi ke semua unit pelayanan sehingga pihak manajemen rumah sakit dengan mudah mengontrol aktivitas dibagian unit pelayanan. Selama tahun 2020 tidak ada perubahan sistem yang terjadi pada pihak rumah sakit, sebagai auditor sangat penting mengetahui arus kas yang dijalankan suatu instansi mak auditor akan mengecek bagaimana program sitem yang telah dijalankan, dengan menggunakan program sistem dari rumah sakit dapat melakukan pencarian data berdasarkan nomor register pasien. Pengamanan aset, catatan dan data berkaitan dengan kegiatan operasional yang dilakukan

oleh semua yang terkait dengan bagian keuangan telah dilaksanakan dengan baik dan tuntut. Hal ini tidak lepas dari peran manajer dan wakil direktur administrasi umum dan wakil direktur keuangan dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang harus dilakukan oleh setiap karyawan dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang ditugaskan.

KESIMPULAN

Analisis sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Baubau belum maksimal, seperti sistem pembukuan pelaporan keuangan yang belum tercatat dengan baik. Hal ini disebabkan pada bagian satuan pengawasan internal belum menjalankan tugasnya dengan baik sehingga proses pengontrolan laporan keuangan perlu perbaikan secara sistematis dan menyeluruh, berdasarkan laporan keuangan tahun 2021 pada periode 1 Januari – 31 Januari, laba bersih yang diterima oleh rumah sakit masih minim sebesar Rp.13.500.000, hal ini disebabkan cukup besarnya pengeluaran selama 1 bulan sebesar Rp.118.498.884 dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkannya sebesar Rp. 131.098.884.

Begitupula pada Periode 1 Februari – 28 Februari 2021 terjadi penurunan laba bersih yang diterima oleh pihak RSU Murhum sebesar Rp.10.000.000, hal ini sebabkan oleh menurunnya pendapatan sebesar Rp.114.376.145 sehingga berdampak pada penurunan biaya pengeluaran sebesar Rp.104.376.145. Pada periode 1 Maret - 31 Maret 2021 terjadi peningkatan laba bersih sebesar Rp.14.000.000, hal ini disebabkan terjadinya peningkatan pendapatan sebesar Rp.124.999.256, dengan biaya beban / pengeluaran yang cukup ditekan sebesar Rp. 109.813.744. Disisi lain pendapatan rumah sakit tidak maksimal juga disebabkan oleh bangunan rumah sakit masih menggunakan bangunan lama sehingga tidak maksimal bisa menampung kunjungan pasien dan kadang jika pasien semakin banyak akan mengganggu kenyamanan serta waktu tunggu menjadi relatif lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Florentina Du'a Nena. 2015. ANALISA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENDAPATAN DI RUMAH SAKIT HERMANA-LEMBEAN. Universitas Sam Ratulangi Jurnal EMBA, Volume 3.
- Ansye Paulus. 2016. FUNGSI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PENGENDALIAN INTERNAL PENDAPATAN (STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT SILOAM MANADO). Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Arens, 2014. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL YANG EFEKTIF DAN KOMPONEN PENGENDALIAN INTERNAL. Jakarta : Salemba Empat.
- Azhar Susanto. 2013. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. Jakarta : Gramedia.
- Azhar Susanto. 2013. TUJUAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, STRUKTUR PENGENDALIAN RESIKO PENGEMBANGAN. Bandung : Lingga Jaya.
- Bodnar, George H., And William S. Hopwood, 2010. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, Jakarta : Salemba Empat.

- Belkoui, 2006. PENGUKURAN PENDAPATAN DIUKUR DENGAN NILAI WAJAR. Salemba Empat : Jakarta.
- Dewi. A. A. I. Eka Permana. 2015. PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SIKLUS PENDAPATAN DI NUSA DUA BEACH HOTEL & SPA (STUDI PADA DEPARTEMEN FOOD & BEVERAGE). Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hans Kartihadi Dkk, 2016. AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH BERDASARKAN SAK. BERBASIS IRF. BUKU 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafr. 2011. ANALISIS KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN. Edisi Pertama Cetakan Ke Sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hermein Hadiati Koeswadji. 2002. HUKUM UNTUK PERUMAHSAKITAN. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Hery. 2014. TUJUAN PENGENDALIAN INTERNAL. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Husein, Muhammad Fakhri. 2004. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019. PENDAPATAN. Salemba Empat. Jakarta.
- I Made Winarta. 2006. METODE PENELITIAN SOSIAL EKONOMI. Yogyakarta: Andi Offset.
- John J. Wild, 2003. DEFINISI PENDAPATAN. Jakarta : Salemba Empat.
- Jones & Rama, 2006. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. Salemba Empat.
- Khaliza Rahmadani. 2018. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA PDAM TIRTA TAMIANG KAB. ACEH TAMIANG. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Kieso, Warfield Dan Weygantd, 2012. PENGERTIAN PENDAPATAN. Salemba Empat. Jakarta.
- Krismiaji. 2005. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, Edisi Kedua. Yogyakarta. Akademik Manajemen. Perusahaan YKPN
- Kusnadi, 2000, AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH (PRINSIP, PROSEDUR, DAN METODE), Edisi Kedua puluh satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Marshal B. Romney dan Paul John Steinbart. 2007. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. Buku Satu. Edisi Sembilan. diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari, Jakarta: Salemba Empat.
- M. Nofran Marzuki. 2016. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAYANAN JASA RAWAT INAP YANG ADA DI RUMAH SAKIT MAHYU ZAHRA KOTA INDRALAYA.
- Muhammad Syaifullah. 2010. KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. PROGRAM DOKTOR ILMU AKUNTANSI UNIVERSITAS PADJADJARAN BANDUNG. IAIN Pontianak Kalimantan Barat.
- Mulyadi, 2001. UNSUR-UNSUR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2008. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. PENGERTIAN PENGENDALIAN INTERNAL. Jakarta : Salemba Empat.

- PSAK 23 tentang PENDAPATAN telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Februari 2010
- Prihandini. 2013. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAIN DI BETENG TRADE CENTER (BTC) SURAKARTA. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahman, Pura. 2013. PENGANTAR AKUNTANSI 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Resmi dan Adi. 2013. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PERUSAHAAN DAGANG. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Romney, Marsha B., Paul J. Steinbart. 2015. ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM GLOBAL EDITION. Pearson.
- Saifudin Dan Firda Pri Ardani. 2017. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENDAPATAN PADA RSUP DR. KARIADI SEMARANG. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang (USM).
- Skousen, Stice Dan Stice. 2010. AKUNTANSI KEUANGAN, Buku I Edisi 16. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Setiawati, 2015. TUJUAN DARI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. Jakarta.
- Slamet Sugiri Dan Bogat Agus Riyono. 2008. AKUNTANSI PENGANTAR 1. Yogyakarta: STIM.
- Suroto. 2000. STRATEGI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN PERENCANAAN KESEMPATAN KERJA. Yogyakarta: Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 TENTANG RUMAH SAKIT
- Valery G. Kumaat, 2011. PENGENDALIAN INTERNAL, Jakarta: Salemba Empat.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. Jakarta: Erlangga.
- Wilopo. 2005. DASAR-DASAR AKUNTANSI 1. Edisi : Ikatan Akuntansi Indonesia Jakarta.
- Wilkinson, Joseph W., Michael J. Cerullo, Vasant Raval, and Bernard Wong-On-Wing. 2000. ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM 4TH EDITION : ESSENTIAL CONCEPT AND APPLICATIONS. New Jersey : John Willey and Sons, Inc.
- Winarno, Wing Wahyu. 2006. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.